



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Tribun Jogja

Hari: Rabu

Tanggal: 07 Oktober 2015

Halaman: 13



TRIBUN JOGJAHASAN SAKRI

KENDURI JOGJA - Wali Kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti, memotong tumpeng pada acara Kenduri Jogja di Balai Kota Yogyakarta, Selasa (6/10). Acara yang juga oleh masyarakat luas tersebut itu dalam rangka memperingati Hari Lahir Kota Yogyakarta ke-259.

Pembangunan Harus Lintas Aspek

YOGYA, TRIBUN - Kota Yogyakarta memasuki usia ke-259 pada tahun ini, tentunya banyak harapan yang disematkan kepada kota pelajar ini. Termasuk dari para tokoh masyarakat dan pelaku perekonomian di Kota Yogyakarta ini.

Satu di antaranya diungkapkan Ketua Dewan Kebudayaan Yogyakarta, Ahmad Haris Zubair. Ia berharap pembangunan Kota

■ Bersambung Ke Hal 14

Pembangunan Harus

Sambungan Hal 13

Yogyakarta harus meliputi semua aspek. Aspek-aspek tersebut bisa dilihat dari tata ruang Kota Yogyakarta yang disebut catur grata, yakni Keraton yang mewakili pemerintahan, Masjid Gede yang mewakili kegiatan peribadahan, Alun-alun yang mewakili ruang publik, serta Pasar Beringharjo yang mewakili kegiatan perekonomian.

"Pembangunan Kota Yogyakarta harus bisa mencakup semua aspek tersebut. Jangan hanya salah satu aspek saja, seperti aspek perekonomian saja. Seperti yang saat ini dilakukan Kota Yogyakarta dengan membangun banyak hotel. Bukan berarti pembangunan berbasis ekonomi tidak penting, tapi tetap harus mempertimbangkan aspek lain," kata Haris, Selasa (6/10).

Lebih lanjut ia menjelaskan, jika pembangunan di Kota Yogyakarta tidak seimbang, maka dikhawatirkan akan muncul permasalahan sosial. Sementara permasalahan sosial ini kerugiannya akan lebih banyak dibandingkan keuntungan yang didapat dari pembangunan di sektor ekonomi.

Terlebih bukan menjadi rahasia lagi jika sekarang di Kota Yogyakarta banyak pengelola hotel yang tidak memiliki hubungan baik dengan masyarakat, dan juga banyak juga masyarakat yang tempat tinggalnya di sekitar hotel telah mengeluh kesulitan mendapat air bersih.

"Lalu tindakan merobohkan sebuah bangunan cagar budaya demi kebutuhan hotel, sangat tidak mencerminkan sikap masyarakat Yogyakarta," ujarnya.

Oleh karena itu, ia berharap pemimpin Kota Yogyakarta harus mempertimbangkan kearifan lokal jika ingin membangun kota yang berbasis kebudayaan ini. Sinergi antarmasyarakat yang paham akar budaya dan pemerintah juga harus dilakukan untuk pembangunan Yogyakarta ke depan.

"Perayaan ulang tahun sebaiknya jangan hanya gebyarnya

saja. Melainkan ajang untuk melakukan retropeksi yang berarti memahami sejarah terbentuknya kota ini, introspeksi yang berarti mawas diri apakah yang selama ini dilakukan sudah sesuai dengan jati diri Yogyakarta, serta selanjutnya prospektif yakni aksi nyata untuk membangun Yogyakarta," paparnya.

Harus inovatif

Sementara Sekertaris Persatuan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIY, Deddy Pranowo Eryono juga mengungkapkan harapannya untuk Kota Yogyakarta di usianya yang ke-259 tahun ini. Sebagai pelaku wisata, ia berharap Pemerintah Kota Yogyakarta semakin inovatif dalam mengembangkan pariwisata di Yogyakarta, termasuk dalam hal promosi.

Sebab menurutnya, jika melihat kondisi saat ini, jumlah hotel yang ada tidak seimbang dengan jumlah kedatangan wisatawan. Akibatnya okupansi hotel di DIY menjadi sangat turun. Rata-rata okupansi untuk hotel berbintang hanya mencapai 60 persen saja per bulan, sementara hotel non-bintang hanya 20 persen.

"Harus ada terobosan aspek pariwisata di Kota Yogyakarta. Pemerintah sebaiknya juga semakin memperhatikan infrastruktur pendukung di tempat-tempat wisata, semisal kantong parkir dan toilet umum. Ini demi kenyamanan para wisatawan," ujar Deddy.

Kritikan lain pun datang dari Wakil Ketua DPRD Kota Yogyakarta, Ali Fahmi. Dalam momentum perayaan ulang tahun Kota Yogyakarta ini, ia mengatakan belum ada prestasi pembangunan yang mengembirakan. Hal ini terlihat dari beberapa kasus yang belakangan ini terjadi di Kota Yogyakarta.

Seperti misalnya pembangunan hotel tidak terkendali dan banyak protes yang datang dari masyarakat, lalu banyak usaha yang tidak berizin, serta dari sisi pemerintahan tidak maksimalnya penyerapan dan lemahnya

perencanaan program kegiatan yang menyebabkan sisa lebih penggunaan anggaran. (Silpa) sangat banyak.

"Untuk menghadapi hal seperti ini, harus ada komitmen yang kuat dari pemimpin daerah. Tapi kami melihat selama ini komitmen masih lemah, sehingga banyak muncul permasalahan. Apalagi tahun depan masa kepemimpinan wali kota berakhir, seperti ini tidak berharap terlalu banyak perubahan. Tapi yang terpenting perlu tingkatkan komitmen," tegasnya.

Tiga hal

Sementara itu Wali Kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti, Haryadi bercerita selama memimpin Kota Yogyakarta kurang lebih empat tahun ini, ada tiga hal utama yang menjadi pegangannya sebagai seorang wali kota di Yogyakarta, ia membangun Kota Yogyakarta dengan mengedepankan tiga prinsip yakni kebersihan, ketertiban, dan keamanan.

Tak hanya itu, dalam membangun Kota Yogyakarta ia juga berupaya untuk mewujudkan masyarakat yang nyaman dan damai. Sehingga mereka bisa ikut memiliki kota yang mereka tinggali. Membangun masyarakat ini pun tak lepas dari nilai-nilai kebudayaan Jawa.

Sementara untuk mensyukuri usia Kota Yogyakarta yang sudah mencapai 259 tahun, kemarin (6/10) di halaman Balai Kota Yogyakarta diadakan Kenduri Jogja yang diikuti semua elemen masyarakat Kota Yogyakarta. Dalam acara Kenduri Jogja tersebut disiapkan 100 tumpeng yang merupakan hasil sumbangan dari pelaku bisnis hotel yang ada di Kota Yogyakarta.

Kepala Bagian Humas Pemerintah Kota Yogyakarta, Tri Hastono menjelaskan tidak semua tumpeng habis untuk acara Kenduri Jogja saja. Namun ada juga yang dibagikan ke masing-masing wilayah. Dalam perayaan tersebut, arak-arakan 100 tumpeng tersebut dikawal oleh pasukan bregada. (lit)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005